

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa anak merupakan tahap dari kehidupan manusia dimana pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Dalam masa ini anak memerlukan perhatian yang intensif terhadap tumbuh kembangnya sehingga dapat berjalan dengan baik. Aktivitas merupakan langkah yang penting bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan dan rasa inisiatif. Namun setiap aktifitas memiliki resiko untuk terjadinya kecelakaan dan hal ini dapat terjadi secara tidak diduga.

Rumah sebagai tempat yang paling membahagiakan bagi anak, di sisi lain juga dapat merupakan tempat yang dapat menimbulkan bahaya bagi anak. Arsitektur bangunan dan tata letak rumah yang buruk dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan. Merupakan hal yang penting untuk diperhatikan orang tua mengenai keamanan dan keselamatan anak dalam melakukan aktivitasnya di rumah.

Kecelakaan yang terjadi seringkali mengakibatkan rasa ketidaknyamanan bagi anak dan dapat mengakibatkan pertumbuhannya terganggu dan ada yang dapat mengakibatkan anak masuk rumah sakit, kecacatan yang permanen, bahkan kematian (Motti, 1990). Kecelakaan yang terjadi di rumah sering dialami oleh anak pada umur dibawah lima tahun, dan sering terjadi pada umur 2-3 tahun. Kebanyakan anak-anak mengalami luka iris, memar, radang, luka bakar, patah tulang dan gangguan lainnya sebagai akibat dari kecelakaan. Meskipun

kebanyakan kecelakaan dalam masa awal anak-anak tidak fatal, tetapi banyak

tulang dan gangguan lainnya sebagai akibat dari kecelakaan. Meskipun kebanyakan kecelakaan dalam masa awal anak-anak tidak fatal, tetapi banyak meninggalkan cacat fisik atau psikologis selamanya. Banyak ketidakmampuan pada masa anak-anak disebabkan karena kecelakaan. Ketidakmampuan dapat menyebabkan anak mempunyai perasaan rendah diri atau menyerah yang akan selamanya mengganggu pola kepribadiannya. Sekalipun kecelakaan tidak meninggalkan cacat fisik yang menetap, tetapi dapat membuat anak merasa takut dan malu sedemikian rupa sehingga perasaan ini menghantui penyesuaian hidupnya (Hurlock,1994). Anak laki-laki lebih sering mengalami kejadian tersebut daripada perempuan dan insidensinya tinggi pada kelas sosial rendah (Polnay,1987).

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995, kecelakaan dan cidera merupakan penyebab kematian yang ke enam atau 5,85% dari seluruh kematian pada kelompok umur 1-4 tahun. Handarmi (1993), menemukan 130 balita (61,37% responden) pernah mengalami kecelakaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid, Anastasia dan Wibisono (2000) di Jakarta timur memperlihatkan angka kejadian kecelakaan yang tinggi sebanyak 63,9% balita dan hanya sebanyak 33,7% yang mendapat pertolongan medis. Jenis kecelakaan yang terbanyak adalah terjatuh.

Setelah dilakukan survey pendahuluan di Kleben kelurahan Pakuncen Yogyakarta diperoleh hasil bahwa angka kejadian kecelakaan di daerah tersebut masih cukup tinggi yaitu sekitar 45 % atau sebanyak 23 anak dari 50 anak yang

Orangtua mempunyai peran yang cukup penting pada balita. Stres psikososial yang dialami orangtua termasuk di dalam salah satu etiologi terjadinya beberapa kecelakaan dan meskipun orangtua sudah diberi pengetahuan tentang penanganan tetapi pada saat terjadinya kecelakaan orangtua tidak dapat mengingat prosedur penanganan kecelakaan pada anak (Sibert, 1997). Penting bagi orang tua untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang bisa menimbulkan terjadinya kecelakaan baik dari karakteristik balita, penyebab, lingkungan fisik dan psikologis serta diharapkan orang tua mampu melakukan tindakan yang tepat terhadap pencegahan kecelakaan pada anak.

Perawat sebagai penyuluh di lapangan harus dapat memahami karakteristik kecelakaan yang terjadi pada balita di rumah, selain itu perlu juga memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, sehingga perawat dapat melakukan tindakan yang tepat terhadap pencegahan kecelakaan pada balita di rumah.

Oleh karena itu pembinaan kepada keluarga yang memiliki balita sangat diperlukan terutama mengenai keselamatan dan keamanan balita.

## **B. Rumusan Masalah**

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan di rumah

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui angka kejadian kecelakaan di rumah pada balita dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui angka kejadian kecelakaan di rumah pada balita selama 1 bulan terakhir.
- b. Mengetahui karakteristik kejadian kecelakaan di rumah pada balita.
- c. Mengetahui angka kejadian kecelakaan terbanyak menurut kelompok umur.
- d. Mengetahui angka kejadian kecelakaan terbanyak menurut kelompok jenis kelamin.
- e. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan pada balita.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi perawat dan tenaga kesehatan lain**

Memberikan informasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan balita, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanganan kejadian kecelakaan

## **2. Bagi masyarakat**

Memberikan gambaran mengenai angka kejadian kecelakaan di rumah pada balita dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan memberikan dasar informasi dalam upaya pencegahan kejadian kecelakaan pada balita.

## **3. Bagi institusi Pendidikan**

1. Terutama bagi ilmu keperawatan kesehatan anak memberikan informasi tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan dirumah pada balita.
2. Memberikan dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan dirumah pada balita, variabel yang diteliti adalah anak yang berumur dibawah lima tahun,dengan responden adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Jika ibu mempunyai balita lebih dari satu maka balita yang diteliti adalah balita yang paling tua umurnya.

Penelitian dilakukan di Kleben kelurahan Pakuncen Yogyakarta, pada tanggal 4 April-4 Mei 2005.

## **F. Penelitian Pendukung**

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Handarmi dengan judul kecelakaan di lingkungan rumah susun pada anak usia 0-4 tahun di Jakarta pada tahun 1993.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan di Kleben Kelurahan Pakuncen adalah lokasi tempat penelitian yang dilakukan oleh Handarmi adalah di lingkungan rumah susun sehingga cakupan lingkungannya lebih

sempit hanya terbatas pada lingkungan sekitar bangunan rumah tersebut saja. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di lingkungan perkampungan yang mencakup 3 rukun warga sehingga cakupan lingkungannya lebih luas dan lebih bervariasi keadaan lingkungannya